

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Variabel proporsi nilai tambah dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan, seperti yang dihasilkan dari Random Effect Model (REM). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan di delapan kabupaten di wilayah timur Provinsi Sumatera Utara meningkat ketika proporsi nilai tambah tersebut menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk mengurangi proporsi nilai tambah dalam PDRB, misalnya dengan mengalihkan fokus pada sektor-sektor ekonomi lain yang dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan, dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memberikan pemahaman yang penting mengenai hubungan antara komposisi nilai tambah ekonomi dan kesejahteraan. Hasilnya dapat menjadi pertimbangan dalam merancang kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.
2. Produktivitas perkebunan kelapa sawit, sebagaimana dianalisis dengan menggunakan Random Effect Model (REM), memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan di delapan kabupaten di wilayah timur Provinsi Sumatera Utara meningkat seiring dengan peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit dapat berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produktivitas dapat menghasilkan peningkatan pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap pendapatan daerah.
3. Nilai tukar petani perkebunan kelapa sawit, dianalisis dengan menggunakan Random Effect Model (REM), memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan. Artinya, tingkat kesejahteraan di delapan kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan sejalan dengan kenaikan nilai tukar petani. Penelitian ini memberikan informasi penting mengenai hubungan antara nilai tukar petani perkebunan kelapa sawit dan kesejahteraan. Hasilnya dapat menjadi pertimbangan dalam merancang kebijakan yang

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani perkebunan kelapa sawit, seperti mengendalikan biaya produksi, meningkatkan akses pasar, atau mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan.

4. Variabel kontrol, seperti tingkat luas wilayah dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini diperkuat dengan hasil penerimaan semua variabel kontrol sebagai variabel independen. Pada model regresi, ukuran wilayah secara intrinsik tidak mempengaruhi terhadap indeks pembangunan manusia.
5. Dalam pengukuran luas lahan, penggunaan variabel dummy telah terbukti menghasilkan hasil yang konsisten. Temuan ini memiliki signifikansi penting dalam perhitungan variabel indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, penggunaan variabel dummy dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam memperoleh estimasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam mengukur luas lahan dan menghitung indeks pembangunan manusia.

B. Implikasi

1. Perlunya penyesuaian kebijakan ekonomi: Temuan ini menunjukkan bahwa fokus pada peningkatan nilai tambah dalam PDRB tidak secara langsung berdampak positif pada tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian kebijakan ekonomi yang lebih holistik dan terintegrasi. Upaya pembangunan harus lebih memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan sosial seperti kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup rakyat. Temuan ini juga mengindikasikan perlunya diversifikasi sektor ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih beragam. Memperluas sektor-sektor ekonomi lain selain sektor dengan proporsi nilai tambah yang tinggi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada satu sektor tertentu dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas untuk masyarakat. Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun nilai tambah dalam PDRB meningkat, tingkat kesejahteraan tidak mengikuti tren yang sama. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara kelompok masyarakat.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit dapat memberikan dampak positif pada tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, perlu adanya fokus pada upaya peningkatan produktivitas melalui penggunaan teknologi yang lebih efisien, penyediaan akses ke sumber daya yang memadai, dan peningkatan kualitas tenaga kerja di

sektor perkebunan kelapa sawit. Seiring dengan meningkatnya produktivitas perkebunan kelapa sawit, diharapkan pendapatan petani yang terlibat dalam sektor ini juga akan meningkat. Hal ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Peningkatan pendapatan petani dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

3. Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar petani perkebunan kelapa sawit tidak secara proporsional meningkatkan tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan dan pengelolaan yang lebih baik terhadap nilai tukar tersebut. Pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan langkah-langkah seperti pengendalian fluktuasi nilai tukar, peningkatan akses pasar, dan pembentukan kebijakan yang melindungi kepentingan petani agar dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari peningkatan nilai tukar. Ketergantungan yang terlalu tinggi pada hasil perkebunan kelapa sawit dan fluktuasi nilai tukar dapat berdampak negatif pada tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, penting untuk mendorong diversifikasi sumber pendapatan bagi petani perkebunan kelapa sawit. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor-sektor ekonomi lain yang dapat memberikan stabilitas pendapatan, seperti pertanian lainnya, industri pengolahan lokal, atau sektor pariwisata.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menawarkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa proporsi nilai tambah dari perkebunan kelapa sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki dampak negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, yang diukur dengan proxy indeks pembangunan manusia. Temuan ini menegaskan adanya perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya di bidang perkebunan kelapa sawit. Untuk mengurangi ketergantungan pada perkebunan kelapa sawit dan meningkatkan keragaman ekonomi di daerah pantai timur Provinsi Sumatera Utara, sangat penting untuk mendorong investasi dalam sektor-sektor ekonomi yang beragam. Diversifikasi ekonomi ini akan membantu mengurangi dampak negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan..

2. Inovasi dalam produksi bahan pokok manusia dapat ditingkatkan melalui pembangunan perkebunan sebagai pengembangan wilayah, terutama di wilayah pantai timur Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan berbasis teknologi dalam pembangunan perkebunan dapat menjadi kunci untuk mencapai produksi bahan pokok manusia yang lebih efisien, berkelanjutan, dan inovatif. Sebagai hasil mengadopsi teknologi modern, perkebunan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat inovasi yang mendukung ketahanan pangan dan pengembangan wilayah secara holistik. Integrasi teknologi terbaru dalam praktik pertanian dan manajemen perkebunan akan memperkuat efisiensi produksi, meningkatkan kualitas hasil panen, mengurangi dampak lingkungan, serta membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.
3. Produktivitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan. Penelitian ini dapat menginvestigasi secara lebih rinci bagaimana peningkatan produktivitas di berbagai sektor ekonomi dapat berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini, seperti akses terhadap pendidikan, kualitas infrastruktur, dan kebijakan pemerintah, juga dapat dipertimbangkan. Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat secara bersamaan.
4. Nilai tukar petani, yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan, direkomendasikan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani dan dampaknya terhadap kesejahteraan. Penelitian ini dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam faktor-faktor seperti harga kelapa sawit, biaya produksi, kebijakan pemerintah, dan variabel-variabel eksternal lainnya yang memiliki pengaruh terhadap nilai tukar petani. Selain itu, penting juga untuk mempelajari peran pembentukan atau penguatan organisasi petani dalam meningkatkan kekuatan tawar petani dalam negosiasi dengan pembeli dan pemerintah. Analisis ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat kedudukan petani dalam rantai nilai kelapa sawit, meningkatkan nilai tukar petani, dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan mereka.

